



**STRATEGI SURVIVAL BURUH NELAYAN DESA
KALIBUNTU PADA SAAT MUSIM PACEKLIK**

**A SURVIVAL STRATEGY OF FISHERMAN WORKERS IN
KALIBUNTU VILLAGE AT LACK SEASON**

SKRIPSI

Oleh

Edwin Agus Lutfi
NIM 100910301010

Dosen Pembimbing

Belgis H. Nufus, S.Sos, M.Kesos
NIP. 760014661

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Indrawati yang selalu sabar mendidik putera – puteranya dengan tulus dan memberikan kasih sayang, motivasi, pengorbanan serta senantiasa mendoakan setiap langkah keberhasilan puteranya agar mampu menjadi insan yang lebih baik.
2. Ayahanda Sukadi yang telah memberikan kasih sayang sejak kecil dengan penuh pengorbanan menyayangi semua keluarganya.
3. Almarhum Bapak Sujono yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh keluarga besar saya.
4. Adikku tersayang Bagus Dwi Indra .P dan Dimas Agung Budianto yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat selama ini.
5. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan membimbingku dengan penuh kesabaran.
6. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih karena telah mengobati dahagaku akan ilmu serta memberikanku pengalaman hidup yang berharga.

MOTTO

" Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. " (Sayidina Ali bin Abi Thalib r.a)

“ Ilmu menginginkan untuk diamankan. Apabila orang mengamalkannya, maka ilmu itu tetap ada. Namun sebaliknya, jika tidak diamankan, maka ilmu akan hilang dengan sendirinya. “ (Sufyan ats-Tsauri r.a)¹

¹ <http://www.cinta009.com/2015/01/kata-mutiara-hikmah.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edwin Agus Lutfi

NIM : 100910301010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2017

Yang menyatakan,

Edwin Agus Lutfi
NIM. 100910301010

SKRIPSI

**STRATEGI SURVIVAL BURUH NELAYAN DESA
KALIBUNTU PADA SAAT MUSIM PACEKLIK**

Oleh

Edwin Agus Lutfi
NIM 100910301010

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Belgis .H Nufus,S.Sos, M.Kesos

RINGKASAN

Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik
: Edwin Agus Lutfi, 100910301010, 2017; halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Desa Kalibuntu merupakan Desa yang terletak di pesisir Kecamatan Kraksaan, dengan penduduk 7.385 penduduk. Populasi ini merupakan yang terbesar dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Kraksaan. Dengan tingkat pengangguran terbesar sekitar 1.250 jiwa. Ini merupakan suatu permasalahan besar yang terjadi di Desa Kalibuntu, karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia maka rata-rata penduduk di Desa Kalibuntu beralih untuk bekerja sebagai nelayan. Bisa di lihat bahwa jumlah nelayan di Desa Kalibuntu sebesar 3.785 jiwa, bisa dikatakan bahwa laut adalah sumber penghidupan bagi mereka, khususnya bagi buruh nelayan yang ada di Desa Kalibuntu. Bagi mereka untuk tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarganya mereka harus tetap bekerja meskipun hanya sebagai buruh nelayan yang pendapatannya tidak menentu, bekerja sebagai nelayan tidak selalu mudah bisa setiap hari pergi, karena di Desa Kalibuntu nelayan menggunakan acuan tanggal jawa karena ini sudah berlaku sejak jaman nenek moyang mereka. apabila sudah memasuki tanggal muda dan bulan tidak terlihat mereka akan berangkat melaut, jika sebaliknya bulan terlihat mereka tidak akan pergi melaut, karena mereka pikir ikan akan lari karena melihat kapal nelayan itulah yang mereka percayai. Pada saat tidak melaut itulah yang mereka sebut musim paceklik karena nelayan juga bergantung pada cuaca, apabila cuaca buruk, angin kencang maka mereka tidak pergi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan hidup buruh nelayan di Desa Kalibuntu di saat musim paceklik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif serta teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball*. Data dikumpulkan dengan metode observasi pasif dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) serta studi dokumentasi seperti literatur, dokumen-dokumen yang resmi, foto-foto, dan sebagainya.

Kesimpulan hasil temuan di lapangan dalam strategi survival buruh nelayan di Desa Kalibuntu untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu apabila sedang musimn paceklik mereka akan melakukan Disversifikasi pekerjaan, karena dengan bekerja sampingan mereka akan tetap memenuhi kebutuhan keluarganya, serta strategi lainnya dengan memanfaatkan jaring sosial yang mereka punya, apabila mereka sedang dalam kondisi keuangan yang kurang maka mekera akan berhutang kepada keluarga atau tetangga. Serta strategi lain dengan hidup hemat.

Kata kunci : Buruh nelayan, Strategi, Survival, Musim paceklik

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Atas Segala Rahmat Dan Karunia-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi serta banyak berjasa dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, rasa terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Drs. Ardiyanto, M.si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Ibu. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Ibu Belgis .H Nufus, S.Sos, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (skripsi) yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa studi penulis.
5. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya terutama kepada bapak Rizky yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis.
6. Ibu Tantriana Aminuddin, selaku bupati Probolinggo yang telah berkenan mengizinkan penelitian ini di tingkat Kabupaten Probolinggo

7. Bapak Abduh Ramin, selaku Kepala camat di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Baidawi, selaku kepala Desa Kalibuntu yang mengizinkan dan mendampingi peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Kalibuntu.
9. Humairoh Ilmi Ulfa terima kasih untuk semua dukungan serta doanya yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi.
10. Sepupu di Kraksaan Randy, Risky, Reco, Mas Resha, Ayik, Yogik, serta teman – teman di Mata Angin Rusli, Doni, Uur, Sapoy, Erik, semuanya adalah keluarga!
11. Sahabat di Jember dan di Rumah, Ilham, Opan, Rony, yudha, Mardit, sinyo, pram, rizal, mas budy, lek tori, geng racun kontrakan yasmin Wafi, Fausi, Seo, Robin, dll. dan seluruh rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk persahabatan, kasih sayang, dan kebersamaan kita selama ini. Kalian takkan terlupakan!
12. Teman-teman Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial (KS) angkatan 2010 seluruhnya, Terimakasih untuk semangat, dukungan, motivasi, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi, dan terimakasih banyak telah memberikan pengalaman-pengalaman baru selama masa studi. Kalian luar biasa!

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Penulis juga berlapang dada menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi. Harapan penulis selebihnya adalah pembaca dapat memahami apa yang telah disampaikan dan dituliskan oleh penulis dalam skripsi ini.

Probolinggo, Mei 2017

Penulis

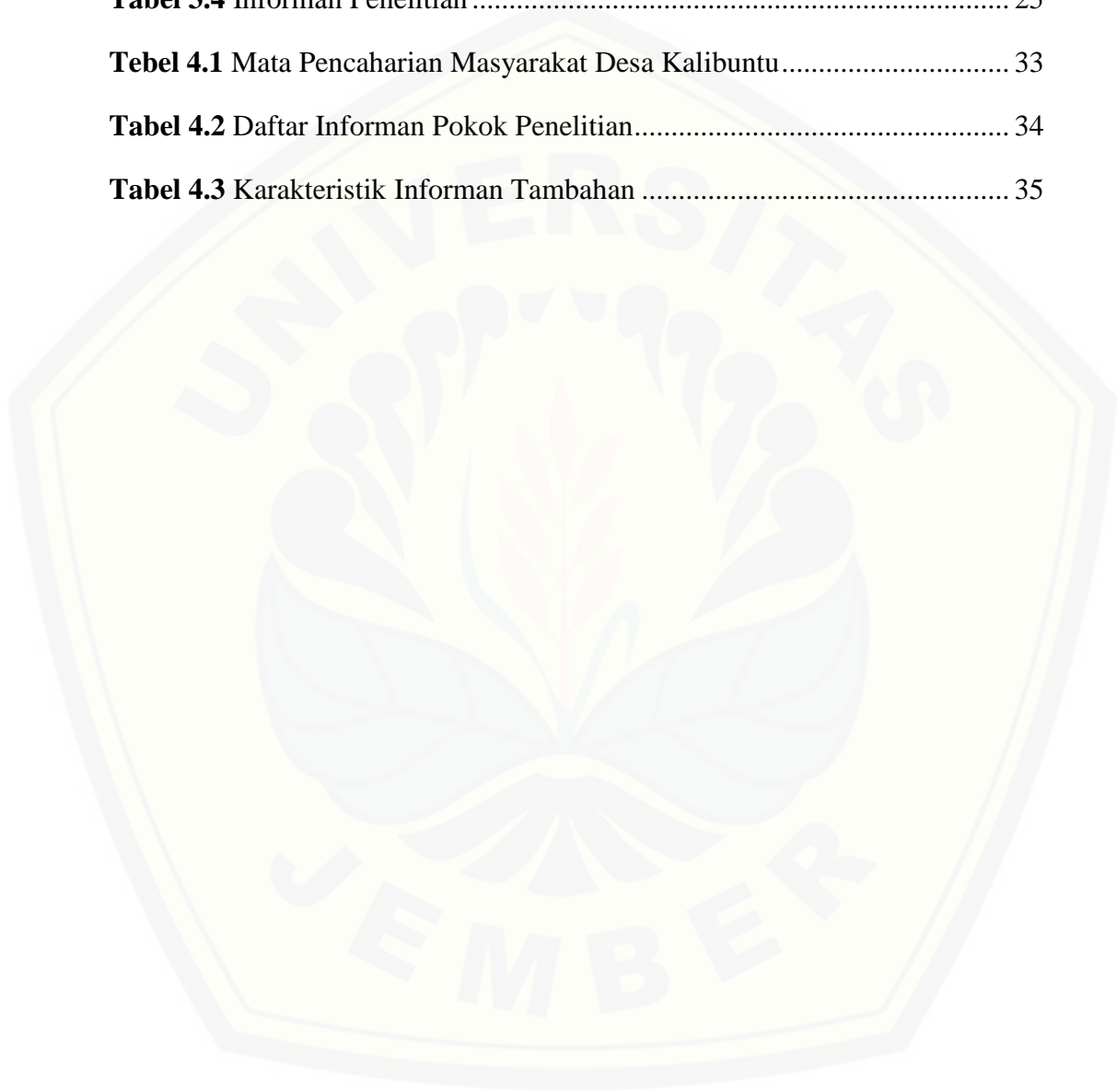
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PEMBIMBING	iv
RINGKASAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	01
1.2.Rumusan Masalah.....	04
1.3.Tujuan Penelitian	05
1.4.Manfaat Penelitian	05
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1.Teori Kesejahteraan Sosial.....	06
2.2.Konsep Kebutuhan (<i>Needs</i>)	07
2.2.1 Kebutuhan Fisiologis	08
2.2.2 Kebutuhan Keamanan	08
2.2.3 Kebutuhan Dimiliki dan Cinta	09
2.2.4 Kebutuhan Harga Diri	09
2.2.5 Kebutuhan Aktualisasi diri.....	10
2.3.Konsep Survival (<i>Life Survival</i>)	11
2.4.Pengertian Nelayan	14
2.5.Pengertian Buruh Nelayan	15
2.6.Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
2.7.Alur Konsep Penelitian.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1.Pendekatan Penelitian	21
3.2.Jenis Penelitian	22
3.3.Penentuan Lokasi Penelitian.....	22
3.4.Teknik Penentuan Informan.....	23
3.5.Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Observasi.....	25
3.5.2 Wawancara.....	27
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6.Teknik Analisis Data.....	30

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil	33
4.1.1 Profil Desa Kalibuntu.....	33
4.1.2 Deskripsi Informan.....	33
4.1.2.1 Informan Pokok	33
4.1.2.2 Informan Tambahan	34
4.1.3 Hasil Penelitian	35
4.1.3.1 Disversivikasi Usaha	35
4.1.3.2 Memanfaatkan Jaringan Sosial.....	46
4.1.3.3 Strategi Hidup Hemat	50
4.2. Pembahasan	52
4.2.1 Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan.....	52
4.2.1.1 Disversifikasi Usaha.....	53
4.2.1.2 Memanfaatkan Jaringan Sosial	55
4.2.1.3 Strategi Hidup Hemat	57
BAB 5. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.4 Informan Penelitian	25
Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kalibuntu.....	33
Tabel 4.2 Daftar Informan Pokok Penelitian.....	34
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Tambahan	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penduduk Kecamatan Kraksaan Tahun 2014.....	02
Gambar 2.1 Motif Kebutuhan.....	11
Gambar 2.2 Alur Pikir Penelitian	20
Gambar 3.1 Alur Analisis Data	31
Gambar 4.1 Kondisi Nelayan saat Musim Paceklik Datang	36
Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Bapak Nur Hasan dan Buchori.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Taksonomi

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Strategi Survival Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik

Lampiran 4. Transkrip Reduksi Data Strategi Survival Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari KESBANGPOL Kabupaten Probolinggo

Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Kecamatan Kraksaan

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Kalibuntu

BAB I PENDAHULUAN

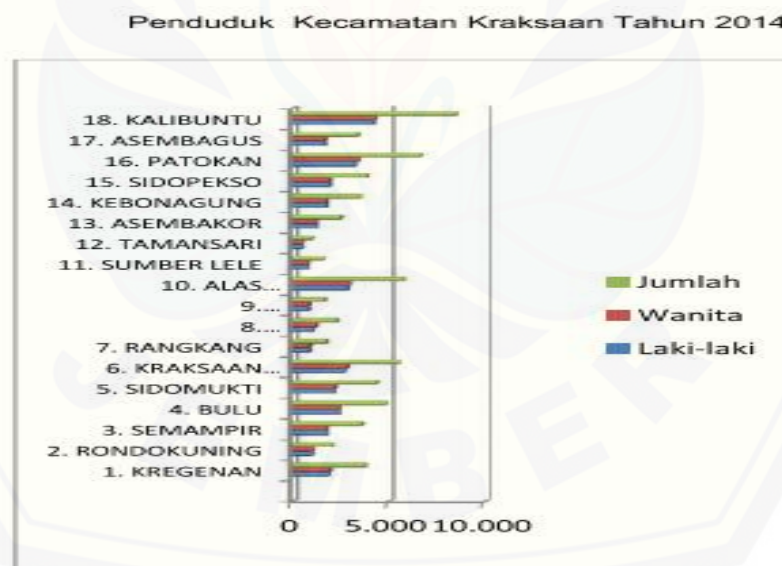
1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia, yang mempunyai luas lautan dari pada daratan maka dari itu Indonesia mempunyai predikat negara maritim. Indonesia merupakan negara maritim atau kepulauan terbesar didunia, antara pulau satu dengan pulau lainnya dipisahkan oleh laut dengan 18.110 pulau dengan garis pantai 108.000 km (atlas 2014) tapi bukanlah menjadi penghalang bagi setiap suku bangsa di Indonesia untuk saling berhubungan dengan suku-suku di pulau lainnya. Pelayaran dan perdagangan antar pulau telah berkembang dengan menggunakan berbagai macam tipe perahu tradisional, nenek moyang kita menjadi pelaut-pelaut handal yang menjelajahi untuk mengadakan kontak dan interaksi dengan pihak luar. Bahkan, yang lebih mengejutkan lagi, pelayaran yang dilakukan oleh orang-orang Indonesia (Nusantara) pada zaman bahari telah sampai ke Madagaskar. Bukti dari berita itu sendiri adalah berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu tipe jukung yang sama yang digunakan oleh orang-orang Kalimantan untuk berlayar "*Fantastis*". Pada zaman bahari telah menjadi *Trade Mark* bahwa Indonesia merupakan negara maritim. Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai banyak pulau, luasnya laut Indonesia mencapai 5,8 juta km² dan luas seluruh wilayah teritorial Indonesia adalah 7,7 juta km². Luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km² atau sama dengan $\frac{3}{4}$ dari luas wilayah Indonesia. Luas perairan tersebut terdiri dari Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,7 juta km², laut nusantara 2,3 juta km² dan perairan territorial 0,8 juta km² (atlas 2014) luas laut tersebut yang menjadikan indonesia sebagai sebutan negara bahari hal tersebut menjadi modal utama untuk membangun bangsa ini.

Indonesia sebagai negara maritim harus bisa mengoptimalkan sumberdaya yang ada di laut yang dimana sumber daya yang Indonesia miliki sangat besar dari pada di daerah daratan mungkin karna indonesia di kelilingi lautan, melihat kejayaan masa lampau indonesia bisa memaksimalkan dengan

perekonomiannya di kawasan laut dan Indonesia harus bisa meningkatkan dan juga mengembangkan aspek kelautannya karna Indonesia sudah mempunyai predikat sebagai negara maritim, konsekuensi sifat maritim mengarah pada aktifitas dari kehidupan pelayaran di wilayah indonesia pentingnya aktifitas pelayan Indonesia disebabkan karna letak geografisnya membuat indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan laut. Laut akan memberikan manfaat sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia.

Desa Kalibuntu memiliki jumlah penduduk terbanyak di kecamatan Kraksaan. Tercatat dalam badan pusat statistik kabupaten probolinggo jumlah penduduk Desa Kalibuntu 8.473 jiwa. Perkembangan yang dialami Desa Kalibuntu dalam membangun tingkat kesejahteraan masyarakat sangat ofensif dilakukan, mengingat mayoritas penduduk di Desa Kalibuntu berprofesi non formal di bidang nelayan.



Gambar 1.1 Penduduk Kecamatan Kraksaan Tahun 2014

Tercatat dalam data mata pencaharian masyarakatat Desa Kalibuntu, 3.785 jiwa bekerja sebagai nelayan, Karyawan sebanyak 15 orang, kuli bangunan sebanyak 26 orang, jasa 109 orang, dan 1250 orang sebagai pengangguran.

Pengetahuan dan pemahaman dalam keberlanjutan dalam prospek pembangunan di Desa Kalibuntu masih tradisional, hal ini dibuktikan dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam segi sumber daya manusianya yang ada di Desa Kalibuntu. Kemampuan tersebut membuat proses kesejahteraan terhambat dalam perkembangannya. Seringkali dalam sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah daerah kabupaten probolinggo dalam mengupayakan pemahaman maksimal untuk mengembangkan potensi yang ada disetiap desa khususnya terhambat karena tingkat pemahaman masyarakat yang kurang. Program dari pemerintah terkait kesejahteraan dalam membangun tingkat sumber daya manusia yang mampu dalam membangun kemandirian masyarakat dan pengetahuan agar masyarakat mengerti dan memahami terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam memajukan perikanan dan kelautan kurang begitu maksimal.

Desa Kalibuntu merupakan Desa paling padat penduduknya yang berada di pesisir pantai, dimana penduduknya mayoritas sebagai nelayan. Tidak heran jika laut merupakan sumber pendapatan mereka. Cuaca juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan mereka karena jika cuaca sedang tidak bagus maka hasil tangkapan mereka akan berkurang dari biasanya atau bahkan mereka tidak akan pergi menangkap ikan karena beresiko. Karena itulah bagi buruh nelayan seperti mereka cuaca merupakan faktor utama untuk bisa melaut. Artinya jika bisa pergi melaut mereka bisa mendapatkan uang dari hasil tangkapan, sebaliknya jika tidak melaut mereka tidak mendapatkan uang dan tidak bisa membeli kebutuhan sehari-hari untuk keluarga.

Kebutuhan terdapat 3 macam, yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan Kebutuhan Tarsier. Kebutuhan Primer yaitu kebutuhan yang harus di penuhi sekarang, misalnya Kebutuhan akan Rumah, makanan, dan pakaian. Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang tidak harus di penuhi sekarang, sedangkan kebutuhan tarsier adalah kebutuhan akan sesuatu keinginan orang untuk mencapai kesenangan sesuatu, misalnya mobil mewah, perhiasaan, dan rumah mewah. Menurut Maslow dalam Iskandar (2016 : 4) terdapat 5 macam kebutuhan dasar, yang senantiasa di alami seseorang individu yaitu Kebutuhan

Fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan aktualisasi diri.

Dampak dari kebutuhan yang serba kekurangan saat musim paceklik menjadikan kehidupan setiap anak-anak buruh nelayan di Desa Kalibuntu menjadi terhambat dalam segi hal Pendidikan dan Kesehatan. Saat musim paceklik tiba bagi buruh nelayan ini merupakan waktu yang sulit karena untuk anak-anak mereka yang sedang sekolah mereka setiap harinya harus memberi uang saku agar anak-anak mereka bisa jajan disekolah. Rerata anak buruh nelayan hanya menikmati pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tidak hanya itu tingkat kesehatan gizi yang di alami oleh anak buruh nelayan di Desa Kalibuntu menjadi kendala yang sangat besar pula. Apabila saat musim paceklik tiba-tiba anak mereka terserang penyakit, kondisi inilah yang paling mereka takutkan karena mereka tidak punya uang simpanan untuk dipakai anak berobat ke dokter. Dengan demikian mereka tidak punya pilihan selain pinjam uang ke sanak saudara atau bahkan ke tetangga demi memenuhi kebutuhan yang mendadak lainnya.

Pemaparan tentang latar belakang masalah di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengamati permasalahan yang terjadi di Desa Kalibuntu. Maka dari itu peneliti mengambil Judul **“Bagaimana Strategi Survival Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik di Desa Kalibuntu, Kabupaten Probolinggo”**.

1.2 RumusanMasalah

Desa Kalibuntu merupakan desa yang penduduknya notabene berprofesi sebagai nelayan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo sebanyak 3.785 orang disana bekerja sebagai nelayan. Nelayan merupakan kelompok masyarakat pesisir yang paling rentan terhadap perubahan cuaca. fenomena musim paceklik memaksa penduduk beradaptasi dengan perubahan iklim. Mata pencaharian nelayan yang bergantung pada kondisi alam menyebabkan pola aktifitas melaut berubah karena bergantung terhadap pola cuaca.

Saat musim paceklik tiba buruh nelayan tidak bisa melaut, mereka mungkin hanya bisa membersihkan perlengkapan kapal dan perlengkapan

menangkap ikan. Dalam hal itu gaji yang mereka dapatkan dari membersihkan kapal dan membersihkan peralatan menangkap ikan tidak sebesar gaji mereka melaut sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari, pendapatan mereka tidak akan mencukupi untuk makan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah, mungkin ada kebutuhan mendadak seperti ada keluarga yang sakit dan perlu dibawa ke dokter. Dengan adanya musim paceklik menimbulkan pergeseran mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : *“Bagaimana upaya strategi survival buruh nelayan pada saat musim paceklik ?”*.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar arah penelitian tidak menyimpang, sehingga didapatkan hasil yang relevan. Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Upaya Strategi Survival Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- a. Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan informasi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang kondisi dan upaya strategi survival buruh nelayan pada saat musim paceklik.
- c. Diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat desa Kalibuntu dalam melakukan usaha meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai bidang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesejahteraan Sosial

Menurut Segel dan Bruzy (1998:8), kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Sedangkan menurut Midgley (1995:14) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan, ketiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

Wilensky dan Lebeaux (1965:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Menurut Romanyshyn (1971:3) kesejahteraan sosial dapat mencakup semua bentuk intervensi sosial yang mempunyai suatu perhatian utama dan langsung pada usaha peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat sebagai keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup penyediaan pertolongan dan proses-proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan sumberdaya manusia, dan perbaikan kualitas hidup itu meliputi pelayanan-pelayanan sosial bagi individu-individu dan keluarga-keluarga juga usaha-usaha untuk memperkuat atau memperbaiki lembaga-lembaga sosial.

Definisi-definisi diatas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia manusia, baik itu dibidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu kesejahteraan sosial jika dikaitkan dengan permasalahan di atas kesejahteraan merupakan aspek yang melihat kondisi masyarakat dari pemenuhan kebutuhan untuk mencapai suatu kualitas hidup yang layak baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan ekonomi setiap hari. Kondisi yang dialami oleh buruh nelayan di Desa Kalibuntu untuk mencapai taraf kesejahteraan adalah pengembangan dari fungsi kemandirian masyarakat untuk terus survival dalam mencapai kualitas hidup yang layak. Melihat dari kendala yang di alami dalam pencapaian kualitas menjadikan pemenuhan kebutuhan akan kualitas kesejahteraan sosial adalah aspek masyarakat buruh nelayan atau sumber daya manusia di Desa kalibuntu harus bisa terus maju dan berkembang.

Menurut landasan hukum Undang-undang No 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memperoleh penghasilan diatas angka parameter pendapatan keluarga miskin serta mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia meliputi Sandang, Pangan, Perumahan, Pendidikan , Kesehatan dan Hubungan sosial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Konsep Kebutuhan (*Needs*)

Kebutuhan merupakan konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti berpikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada, Murray dalam Alwisol (2007:218). Sering kali kebutuhan menjadikan kita menjadi ketergantungan akan sesuatu hal yang menjadi keinginan kita. Kebutuhan dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering di rangsang oleh faktor lingkungan.

Maslow dalam Iskandar (2016:4), terdapat 5 macam kebutuhan dasar yang senantiasa dialami seseorang individu. Individu tersebut memiliki rasa yang ingin terus berekmbang dalam mencapai tradisi yang diinginkan. Adapaun kebutuhan tersebut adalah :

2.2.1 Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis bersifat neostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan kebutuhan ini. Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan dasar, dan yang bersifat primer. Kadang-kadang mereka dinamakan kebutuhan-kebutuhan biologikal dalam lingkungan kerja modern dan termasuk di dalamnya keinginan untuk mendapatkan pembayaran (upah/gaji), libur, rencana- rencana pensiun, periode- periode istirahat, lingkungan kerja yang menyenangkan, penerangan yang baik dan pada tempattempat kerja tertentu fasilitas AC. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi paling utama oleh manusia dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Ini berarti bahwa pada diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lainlainnya. Dengan kata lain, seorang individu yang melarat kehidupannya, mungkin sekali akan selalu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini.

2.2.2 Kebutuhan Keamanan (*Safety*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan keamanan, atau kebutuhan akan kepastian. Orang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan.. Sesudah kebutuhan keamanan terpuaskan secukupnya, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

Kebutuhan akan keamanan merefleksikan keinginan untuk mengamankan imbalanimbangan yang telah dicapai dan untuk melindungi diri sendiri terhadap

bahaya, cedera, ancaman, kecelakaan, kerugian atau kehilangan. Pada organisasi- organisasi kebutuhan-kebutuhan demikian terlihat pada keinginan pekerjaan akan kepastian pekerjaan, sistem-sistem senioritas, serikat pekerja, kondisi kerja aman, imbalan-imbalan tambahan, asuransi, dan kemungkinan pensiun, tabungan, dan uang tunggu apabila terjadi hal-hal tertentu.

2.2.3 Kebutuhan dimiliki dan Cinta (*Belonging and Love*)

Sesudah kebutuhan fisiologis dari keamanan relatif terpuaskan, kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup. Ada dua jenis cinta (dewasa) yakni Deficiency atau D-Love dan Being atau B-love. Kebutuhan cinta karena kekurangan, itulah DLove; orang yang mencintai sesuatu yang tidak dimilikinya, seperti harga diri, seks, atau seseorang yang membuat dirinya menjadi tidak sendirian. Misalnya : hubungan pacaran, hidup bersama atau perkawinan yang membuat orang terpuaskan kenyamanan dan keamanannya.

D-love adalah cinta yang mementingkan diri sendiri, yang memperoleh daripada memberi. B-Love didasarkan pada penilaian mengenai orang lain apa adanya, tanpa keinginan mengubah atau memanfaatkan orang itu. Cinta yang tidak berniat memiliki, tidak mempengaruhi, dan terutama bertujuan memberi orang lain gambaran positif, penerimaan diri dan perasaan dicintai, yang membuka kesempatan orang itu untuk berkembang.

2.2.4 Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem*)

Ketika kebutuhan dimiliki dan mencintai sudah relatif terpuaskan, kekuatan motivasinya melemah, diganti motivasi harga diri. Ada dua jenis harga diri :

- a. Menghargai diri sendiri (self respect) : kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan.
- b. Mendapat penghargaan dari orang lain (respect from other) : kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Orang membutuhkan

pengetahuan bahwa dirinya dikenal dengan baik dan dinilai dengan baik oleh orang lain.

Pada tingkatan keempat hierarki Maslow, terlihat kebutuhan individu akan penghargaan, atau juga dinamakan orang kebutuhan “ego”. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat yang untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Dalam organisasi kebutuhan untuk dihargai menunjukkan motivasi untuk diakui, tanggung jawab yang besar, status yang tinggi, dan pengakuan atas kontribusi pada organisasi.

2.2.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Akhirnya sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncullah kebutuhan meta atau kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya secara maksimal seluruh bakat –kemampuan potensinya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (Self fulfillment), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhankebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.

Kebutuhan ini diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik. Kebutuhan aktualisasi diri oleh organisasi dapat dipenuhi dengan memberikan kesempatan orang-orang untuk tumbuh, mengembangkan kreativitas, dan mendapatkan pelatihan untuk mendapatkan tugas yang menantang serta melakukan pencapaian.

Gambar 2.1 Motivasi Kebutuhan Menurut Richard L.Daft dalam Iskandar (2016;28)

Pemenuhan di luar Pekerjaan	Hirarki Kebutuhan Manusia	Pemenuhan dalam Pekerjaan
Pendidikan, Religi, Hobi, Pertumbuhan Pribadi	Kebutuhan Aktualisasi-diri	Kesempatan untuk pelatihan, kemajuan, pertumbuhan dan kreatifitas.
Persetujuan keluarga, teman, komunitas	Kebutuhan untuk dihargai	Pengakuan, status tinggi, meningkatkan tanggung jawab
Keluarga, teman, grup komunitas	Kebutuhan untuk diterima	Kelompok kerja, rekan kerja, supervisor
Bebas dari perang, polusi, kekerasan	Kebutuhan akan rasa aman	Kerja yang aman, tunjangan kerja, jaminan
Makanan, Air, Oksigen	Kebutuhan fisiologis	Panas, udara, gaji pokok

2.3 Konsep Survival

Survive hanya dilakukan oleh mereka yang berada dalam lapisan ekonomi menengah kebawah. Buruh nelayan di pedesaan termasuk pada lapisan menengah kebawah karena mereka hanya bergantung pada hasil pengolahan pertanian. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, buruh nelayan melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Dengan penghasilan buruh nelayan yang bisa dikatakan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, memaksa buruh Nelayan untuk bisa survive.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada di dalamnya dapat berusaha maksimal dan dapat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Setiap anggota rumah tangga buruh nelayan bisa memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. Dalam situasi demikian,

sistem pembagian kerja yang berlangsung bersifat fleksibel dan adaptif terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga petani (Kusnadi, 2002).

Munculnya perilaku strategis dalam menghadapi krisis pada rumah tangga dilatarbelakangi oleh kemiskinan yang memaksa mereka untuk keluar dari keadaan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga merupakan hal-hal yang mendorong suatu rumah tangga melakukan *survival strategies*. Keluarga miskin di pesisir hampir selalu melibatkan seluruh anggota keluarganya dalam mencari nafkah sebagai upaya untuk bertahan hidup dan sebagai respon dari kondisi keluarga yang serba kekurangan. Anak-anak pada keluarga miskin memasuki dunia kerja lebih awal jika dibandingkan dengan anak-anak pada keluarga berkecukupan. Di samping tenaga kerja anak, tenaga kerja istri juga merupakan aset yang sangat membantu ekonomi keluarga begitu pula pada istri keluarga buruh nelayan (Zid 2011).

Menurut Zid (2011), istri nelayan terbagi menjadi dua yaitu, istri nelayan kaya (juragan) dan istri buruh nelayan. Istri buruh nelayan juga digolongkan menjadi dua, yaitu istri buruh nelayan yang memiliki simpanan uang dan yang tidak memiliki simpanan uang. Cara yang ditempuh pun berbeda-beda. Strategi bertahan hidup yang dilakukan istri nelayan kaya sebagian bekerja dengan cara berjualan barang kebutuhan sehari-hari, sementara istri buruh nelayan terlihat dalam hal pengaturan belanja pangan, sandang, perlengkapan rumah tangga, dan pengaturan simpanan atau tabungan.

Sementara menurut Arkatut (2013) dan Nugraheni S (2012), strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh istri buruh nelayan, adalah mengolah hasil tangkapan ikan dan menjadi buruh pengupas udang. Kedua pekerjaan ini dipilih oleh istri buruh nelayan karena tidak membutuhkan keterampilan khusus dan tidak menghabiskan banyak waktu dalam mengerjakannya karena mereka tidak ingin meninggalkan pekerjaan rumah mereka. Adapula yang mengkategorikannya menjadi strategi bertahan hidup di sektor perikanan dan di sektor non perikanan. Strategi bertahan hidup yang termasuk kedalam sektor perikanan adalah pengolahan ikan asin/teri kering, berdagang ikan asin/teri kering, pengumpul kerang, berdagang ikan segar, dan buruh usaha perikanan. Sementara strategi

bertahan hidup yang termasuk ke dalam sektor non perikanan adalah penjahit, membuka usaha warung/kios, membuat usaha kue, dan menjadi buruh cuci.

Sementara menurut Widodo (2011), strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh Buruh nelayan dalam membantu meningkatkan penghasilan keluarga terbagi menjadi dua tipe, yaitu strategi ekonomi dan strategi sosial. Strategi bertahan hidup melalui sektor ekonomi adalah membantu menjual hasil tangkapan ikan, memanfaatkan seluruh anggota rumah tangga, diversifikasi pekerjaan, menekan pengeluaran. Sementara untuk sektor sosial adalah mengikuti arisan dan meminjam uang kepada pedagang pengumpul ikan yang nantinya dibayar dengan hasil tangkapan ikan.

Namun, berbeda halnya dengan Kristianti (2014) dikemukakan penggolongan macam strategi bertahan hidup dalam tiga sektor, yaitu: strategi ekonomi serta sosial. Pada masyarakat nelayan strategi ekonomi dilakukan dengan cara:

1. Memberdayakan seluruh anggota keluarga untuk menjaga kelangsungan perekonomian rumah tangga.
2. Diversifikasi pekerjaan dengan tidak hanya memiliki satu tumpuan mata pencaharian,
3. Menekan pengeluaran makan, dan non makan dengan cara mengurangi porsi makan atau mengurangi frekuensi makan.
4. Hutang piutang, dengan meminjam uang tetangga atau saudara ketika kesulitan karena tidak ada bunga.

Sedangkan strategi sosial ditempuh dengan beberapa cara seperti:

1. Hubungan patron-klien antara pemasok ikan dan nelayan.
2. Arisan untuk menghimpun dana tak terduga untuk menjadi simpanan dan bantuan ketika membutuhkan dana.

Lain halnya dengan Septiadi (2013) menurutnya strategi bertahan hidup pada rumah tangga miskin dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Modal sosial yang meliputi pembentukan jaringan sosial informal (meminjam uang kepada tetangga, berhutang ke warung);

2. Alokasi sumber daya manusia yang meliputi pemberdayaan tenaga kerja rumah tangga (anggota rumah tangga ikut bekerja, penambahan jam kerja);
3. Basis produksi yang meliputi usaha diversifikasi sumber pendapatan (ekstensifikasi dan intensifikasi usaha pertanian pada masyarakat petani);
4. Spasial yang meliputi migrasi temporer (usaha non-pertanian); dan
5. Finansial yang meliputi penghematan (pengurangan kuantitas maupun kualitas bahan makanan, menjual barang dan tabungan).

2.4 Pengertian Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Kusnadi dalam Belda dan Cristanto (2010:2).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15/90) Tentang Usaha Perikanan, bahwa nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan didefinisikan sebagai orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan 2002). Penangkapan ikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah atau mengawetkannya. Usaha perikanan

yang bekerja di bidang penangkapan tercakup dalam kegiatan perikanan tangkap/capture fishery (Wikipedia 2012).

Kehidupan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi laut, perubahan kondisi laut mempengaruhi produktifitas dalam penangkapan ikan dan mendorong nelayan untuk melakukan pergeseran aktifitas kepada hal lain mungkin berkaitan dengan profesinya atau menekuni kegiatan lain. Misalnya pada bulan tertentu misalnya bulan Agustus – Desember kondisi laut cenderung memburuk, dalam keadaan ini para nelayan cenderung tidak turun melaut dan memanfaatkan waktu luang dengan memperbaiki perahu ataupun alat tangkap ikan seperti jaring, nelayan lain mungkin saja bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, berdagang dan lain-lain profesi. Pada kondisi laut yang tidak bersahabat pendapatan nelayan cenderung menurun dan kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi, solusi yang ditempuh sebagai pengganti pendapatan adalah menjual peralatan penangkapan, menjual peralatan rumah tangga yang mereka miliki atau terlibat utang piutang dengan para tengkulak untuk dibayar pada saat mereka dapat melaut lagi. Profesi sebagai nelayan hanya ditekuni oleh kalangan terbatas dan marginal. Sumberdaya manusia yang berprofesi sebagai nelayan dicirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta kemampuan manajemen yang terbatas. Sitorus (1994) menyatakan bahwa taraf hidup penduduk desa pantai yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu (sangat tergantung pada musim ikan), kebanyakan masih memakai peralatan tradisional dan masih sukar menjauhkan diri dari perilaku boros.

2.5 Pengertian Buruh Nelayan

Menurut Hermanto (1986:23) nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut : Juragan Darat, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan

- a. Juragan Laut, yaitu orang yang tidak memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan ikan dilaut.

- b. Juragan Darat-Laut, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.
- c. Buruh atau Pandega, yaitu orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.

Dalam Kamus Sosiologi buruh (proletar) merupakan kaum atau kelas sosial yang terdiri dari orang-orang miskin yang tidak memiliki modal dan alat-alat produksi serta cenderung ditindas oleh kaum borjuis (Haryanta dan Sujatmiko, 2012:209). Indrawa dalam Miha (2001:8) buruh adalah pekerja yang mendapat upah atau gaji. Di mana upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan yang telah atau yang akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang, ditetapkan menurut suatu perjanjian, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja termasuk tunjangan baik untuk tenaga kerja sendiri maupun untuk keluarganya.

Selanjutnya Toha (1991) buruh adalah seorang yang bekerja pada orang lain (biasa disebut majikan) dengan menerima upah, bebas dan pekerjaan yang dilakukan di bawah pimpinan orang lain dan mengesamping persoalan antara pekerjaan dan pekerja. Sedangkan menurut Soepomo (1987: 99) buruh atau pekerja adalah

- a) Orang yang bekerja pada orang lain atau pada suatu bidang dengan menerima upah
- b) Barang siapa yang bekerja pada majikan dengan menerima upah

UU No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu dibarengi dengan istilah buruh yang menandakan bahwa dalam UU ini dua istilah tersebut memiliki makna yang sama. Dalam Pasal 1 Angka 3 dapat dilihat pengertian dari pekerja/buruh yaitu: “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Dari pengertian tersebut dapat dilihat beberapa unsur yang melekat dari istilah pekerja/buruh yaitu:

- a. Setiap orang yang bekerja (angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja)
- b. Menerima upah atau imbalan sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut. (Tunggal. 2012).

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi memberikan landasan secara acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Sehingga diketahui perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang sedang dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya strategi buruh nelayan oleh Azwin Syahul Rizal (2016) yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. Penelitian ini berfokus pada karyawan di PT. Kertas Leces yang telah di PHK oleh perusahaan. Penelitian ini juga sama-sama ingin mengetahui tentang bagaimana strategi untuk memenuhi kebutuhan disaat terjadi suatu masa sulit.

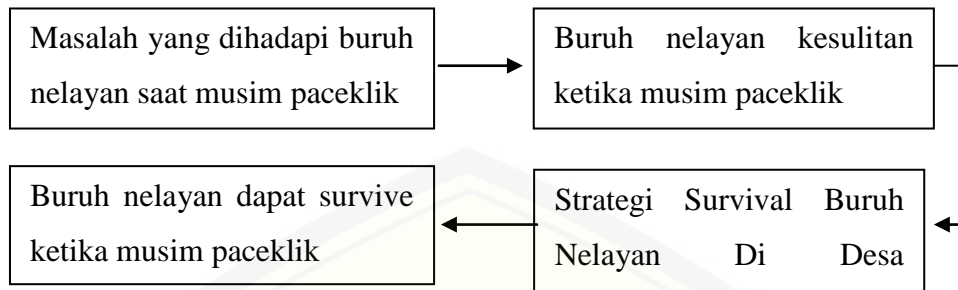
Dalam penelitian yang kedua yaitu oleh Ahmad Supramono Alfaruqi (2016) yang berjudul Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Desa Puger Wetan. Penelitian ini berfokus bagaimana cara meningkatkan pendapatan nelayan di desa Puger. Dengan meningkatkan pendapatan mereka bisa menjadi sejahtera dalam hal pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup mereka terjamin.

Dalam penelitian yang ketiga oleh Ahmad Romadhony (2015) yang berjudul Upaya Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Dalam Menjaga Kelangsungan Pendidikan Anak. Penelitian ini berfokus tentang bagaimana setelah PNS pensiun dan kehidupan setelah pensiun pekerjaan sudah tidak ada, gaji sedikit setelah pensiun, sedangkan kebutuhan keluarga masih terus berjalan. Penelitian ini juga membahas bagaimana cara mereka untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan pendidikan anak. Apakah dengan cara membuka usaha, pijam uang, dsb.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian 1	Penelitian 2
Nama Penulis	Azwin Syahlul Rizal	Ahmad Romadhony
Judul	“Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”	“Upaya Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Dalam Menjaga Kelangsungan Pendidikan Anak”
Keluaran Lembaga	Universitas Jember	Universitas Jember
Metode	Kualitatif	Kualitatif
Rumusan Masalah	Bagaimana strategi bertahan hidup karyawan pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga?	Bagaimana upaya pensunan pegawai negeri sipil (PNS) dalam menjaga kelangsungan pendidikan anak setelah tidak bekerja?
Persamaan dengan penelitian ini	Penelitian ini sama-sama berfokus pada cara menemukan strategi agar bisa tetap memenuhi kebutuhan disaat tidak bisa bekerja. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini sama berfokus pada strategi dimana setelah pegawai pensiun maka sudah tidak ada pemasukan dan gaji lagi. Tapi kebutuhan akan anak yang bersekolah tinggi masih harus di penuhi sehingga dia harus memikinya suatu cara bagaimana anaknya tetap bersekolah tinggi meskipun dia sudah pensiun.
Perbedaan Dengan Penelitian ini	Peneitian ini meskipun sama-sama berfokus pada strategi bertahan hidup tapi perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terletak di Leces kab. Lumajang. Pendekatan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Penelitian ini mekipun juga berkaitan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian di Desa Sidopeksi kab. Probolinggo dan juga obyek yang menjadi penelitian adalah pegawai pensiunan di Desa sidopekso. Penelelitian ini menggunakan pendekatan <i>Purposive Sampling</i> .

2.7 Alur Pikir Konsep Penelitian



Gambar 2.2. Alur Pikir Konsep penelitian

Sumber : Diolah Penulis, 2016

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana upaya strategi survival buruh nelayan pada saat musim paceklik di desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo. Dimana saat musim paceklik tiba buruh nelayan tidak bisa pergi melaut untuk menangkap ikan dikarenakan faktor cuaca, akhirnya mereka hanya membersihkan kapal dan membetulkan jaring-jaring untuk menangkap ikan. Pendapatan yang hanya membersihkan dan membetulkan jaring-jaring tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makan, kebutuhan sekolah anak, kebutuhan mendadak seperti salah satu anggota keluarga yang sakit, dan kebutuhan yang tidak terduga lainnya. Pada saat musim paceklik bagi buruh nelayan ini adalah saat di mana kondisi keuangan sedang dalam kondisi yang buruk karena tidak bisa bekerja untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pada penelitian ini menggunakan konsep buruh nelayan, kebutuhan, konsep kesejahteraan sosial, dan konsep bertahan hidup

Kondisi seperti itu membuat buruh nelayan memutar otak mencari strategi untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan keberlangsungan hidup. Salah satunya dengan semua keluarga harus mengurangi porsi makan dari biasanya, mencari pinjaman ke tetangga atau saudara, semua anggota keluarga bekerja untuk keberlangsungan hidup mereka terkecuali anak mereka yang masih kecil dan bersekolah. dengan adanya strategi seperti itu pada saat musim paceklik maka mereka masih bisa memenuhi semua kebutuhan dan menjaga keberlangsungan hidup mereka.

Dengan fenomena terkait peneliti akan mendeskripsikan upaya strategi survival buruh nelayan pada saat musim paceklik di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo melalui alur pikir konsep penelitian. Alur pikir konsep membantu menjelaskan arah penelitian dengan menyusun alur pemikiran melalui gambar agar dapat menjadi acuan fokus penelitian. Permasalahan yang dihadapi oleh buruh nelayan di Desa Kalibuntu saat musim paceklik menjadi hal yang harus dihadapi oleh setiap keluarga nelayan untuk bisa hidup sejahtera. Kehidupan tersebut menimbulkan suatu langkah strategi dalam bertahan hidup agar hidup buruh nelayan bisa menjadi sejahtera. Saat musim paceklik datang buruh nelayan mengalami kesulitan untuk melaut mencari ikan. Kesulitan ini menimbulkan suatu langkah praktis mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara : 1) melakukan diversifikasi usaha, 2) Memanfaatkan jaringan sosial, dan 3) strategi hidup hemat. Dari ketiga hal tersebut para buruh nelayan bisa bertahan hidup hemat dari setiap kebutuhan yang mereka inginkan untuk menunjang kesejahteraan mereka. Adapun alur pikir konsep peneliti, sebagai berikut :

Masalah yang di hadapi oleh nelayan di desa Kalibuntu adalah bagaimana cara mereka untuk tetap bertahan hidup pada saat musim paceklik berlangsung, dengan keadaan pendapatan mereka sebagai buruh nelayan sebesar Rp. 150.000-Rp. 20.000 atau bahkan tidak mendapat uang sama sekali. mereka masih tidak harus bekerja tiap bulan karena di dalam pekerjaan nelayan musim sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka, salah satunya musim paceklik. Jika musim paceklik sudah tiba maka mereka tidak bisa lagi pergi melaut untuk pergi melaut, dan mereka tidak punya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Keadaan saat musim paceklik dirasa sangat berat bagi mereka untuk tetap bertahan hidup, mereka harus memikirkan bagaimana cara mereka bisa untuk tetap bertahan hidup pada saat musim paceklik berlangsung. Dengan beberapa cara seperti melakukan diversifikasi usaha atau melakukan pekerjaan tambahan, memanfaatkan jaringan sosial, dengan melakukan hidup hemat. Dengan melakukan strategi tersebut nelayan di desa Kalibuntu dapat kembali survive dan dapat bertahan hidup sampai musim paceklik berakhir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berdasar tujuan penelitian yang tidak hanya mendiskripsikan namun juga menjelaskan Upaya Strategi Survival Buruh Nelayan saat Musim Paceklik melalui pengamatan-pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan secara langsung. Metode penelitian diperlukan peneliti dalam mengarahkan jalannya penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian dengan persiapan yang baik dan tepat.

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam kajian terkait dengan Upaya Strategi Survival Buruh Nelayan pada saat Musim Paceklik pada penelitian kualitatif. Dalam sebuah penelitian tentu dibutuhkan sebuah rancangan atau desain menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.

Kaitannya dengan penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2014:1) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara tertulis, lisan dan pengamatan terhadap Upaya Strategi Survival Buruh Nelayan saat Musim Paceklik. Dalam kajian terkait sesuai dengan paradigma pendekatan kualitatif maka metode kualitatif dirasa tepat digunakan sebagai acuan peneliti, sehingga dapat dihasilkan informasi maupun data yang dibutuhkan.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi sosial secara keseluruhan. Penelitian deskriptif menurut Mukhtar (2013:10) bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Mukhtar juga menjelaskan dalam penelitian deskriptif tidak dilakukan perbandingan melainkan menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya secara terperinci terhadap Upaya Strategi Survival Buruh Nelayan saat Musim Paceklik di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo.

3.3. Penentuan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam sebuah penelitian yakni dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian. Lokasi penelitian ditentukan guna menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan melalui temuan-temuan fenomena secara langsung dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan observasi, wawancara maupun pengamatan selama proses penelitian. Adapun kriteria penentuan lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut :

Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu desa di kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo dengan jumlah penduduk terbanyak sekecamatan Kraksaan. Tercatat dalam badan pusat statistik Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 8.473 jiwa. Perkembangan di yang di alami Desa Kalibuntu dalam membangun tingkat kesejahteraan masyarakat sangat ofensif dilakukan, mengingat mayoritas penduduk di Desa Kalibuntu berprofesi non frolmal di bidang nelayan. Sebagian penduduk di Desa Kalibuntu yang berjumlah 2.670 jiwa berprofesi sebagai nelayan. Tidak dapat di pungkiri juga dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia maka sebagian penduduk memilih untuk menjadi buruh nelayan dan menggantungkan hidupnya di laut untuk mencari nafkah. Tercatat juga dalam data mata pencaharian masyarakat di desa

kalibuntu, 2.670 jiwa bekerja sebagai nelayan, karyawan sebanyak 15 orang, kuli bangunan sebanyak 26 orang, jasa 109 orang, dan 1.250 orang sebagai pengangguran. Dari data tersebut dapat dilihat jika pilihan terakhir untuk mencari uang bagi masyarakat desa Kalibuntu adalah sebagai nelayan. Dengan adanya data dan fakta tersebut penelitian untuk lokasi penelitian dilakukan di Desa Kalibuntu.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti di dalam proses penelitiannya. Informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Menurut Moleong (2006: 132) informan adalah:

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informal. Sebagai tim dengan kebaikannya dan dengan sukarelanya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Metode penentuan informan yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan teknik *snowball* dalam penentuannya, peneliti sudah memiliki kriteria dalam penentuan informan sehingga peneliti dapat menetapkan informan yang dianggap mampu melengkapi data-data peneliti. Sugiono (2001:61) *Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar. Menurut Moleong (2006:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Informan adalah orang yang dianggap paling tahu, dalam teknik *snowball* yang dilakukan oleh peneliti informan dalam penelitian terbagi menjadi dua berdasarkan fungsinya masing-masing, yaitu :

1. Informan pokok (*Primary Informan*)

Informan pokok ditetapkan sebagai informan kunci (*key informan*) subjek penelitian yang ditentukan, hal ini ditujukan untuk mendapat data yang diharap dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Informan pokok dalam penelitian ini adalah buruh nelayan. Dengan jumlah buruh nelayan yang cukup banyak peneliti meneliti upaya strategi survival buruh nelayan saat musim paceklik.

Informan pokok yang dipilih berfungsi dalam memberi informasi dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa informan dari buruh nelayan Desa Kalibuntu sebagai karakteristik informan dilapangan, informan pokok adalah buruh nelayan di desa Kalibuntu. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam memaparkan Upaya Strategi Survival Buruh Nelayan saat Musim Paceklik, dalam prosesnya tentu menimbulkan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena sosial yang diangkat peneliti. Dalam penelitian ini telah teridentifikasi jumlah informan pokok yang mampu memberikan informasi dan data-data melalui berbagai proses pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun studi dokumentasi.

2. Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Informan tambahan merupakan informan yang masih berhubungan dengan objek penelitian guna mendukung data pokok yang telah ditemukan dilapang, selanjutnya peneliti melakukan penggalian informasi lebih mendalam terhadap informan tambahan guna melengkapi data sehingga informasi yang digali dapat diolah secara utuh dan dapat dideskripsikan. Adapun kriteria informan tambahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Juragan kapal buruh nelayan yang menjadi informan.
2. Istri buruh nelayan yang menjadi informan.

Informasi yang di gali			Informan penelitian
Strategi	Survival	Buruh	• Buruh Nelayan
Nelayan	Pada	Saat	• Keluarga/Istri buruh nelayan
Paceklik	Musim		• Juragan kapal buruh nelayan

Tabel 3.4 Informan Penelitian (Sumber : Diolah Penulis, 2017)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian ada pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat suatu temuan dalam permasalahan penelitian dengan memperhatikan gejala ataupun kegiatan sasaran penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Menurut Emzir (2010:37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Dalam pengamatan ini peneliti memperhatikan dan mencatat kejadian dan gejala yang terjadi dalam proses penelitian. Menurut Mukhtar (2013:100) observasi adalah:

“Metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. biasanya seorang peneliti dibantu oleh instrument panduan observasi (observation guide). Observasi dalam penelitian kualitatif lebih baik dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menjaga orisinilitas dan akurasi data yang diperoleh di lapangan”.

Observasi dilakukan dengan sengaja memperhatikan atau mengamati secara langsung fenomena dan temuan kejadian di lapangan dengan cara mencatat, merekam maupun bantuan instrumen observasi lainnya. Dalam penelitian ini, observasi terfokus pada peran lembaga dalam pelaksanaan penyaluran tenaga kerja alumni sebagai obyek penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:68) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Tiga elemen utama tersebut dapat diperluas, sehingga apa yang dapat kita amati menurut Sugiyono (2014:68-69) adalah :

1. *Space: the physical place*: ruang dalam aspek fisiknya.
2. *Actor: the people involve*: yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial.
3. *Activity: a set of related acts people do*: yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.
4. *Object: the physical things that are present*: yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
5. *Act: single actions that people do*, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
6. *Event: a set of related activities that people carry out*, yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang.
7. *Time: the sequencing that takes place over time*, yaitu urutan kegiatan.
8. *Goal: the things people are trying to accomplish*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
9. *Feeling: the emotion felt and expressed*, emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti dalam mengamati lapangan guna membantu menemukan temuan lapang atas permasalahan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan pengamatan ketika mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya dalam Sugiyono (2014:66) dijelaskan partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but doses not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang

ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.5.2. Wawancara

Soewadji (2012:152) menjelaskan pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewer atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antar interviewer dan interviewee. Wawancara dilakukan secara langsung dengan meminta data kepada informan yang dapat memberikan keterangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan beberapa rangkaian pertanyaan yang telah tersusun dalam daftar untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan terperinci. Penjelasan selanjutnya dijelaskan oleh Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014:72) mendefinisikan interview sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.

“ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Melalui wawancara peneliti melakukan penggalian informasi data primer yang akan dikelola dan dijelaskan dengan memadukan data sekunder yang didapat di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapat informasi dan laporan sebanyak mungkin terhadap fenomena sosial yang menjadi obyek peneliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan metode wawancara secara mendalam agar dapat dilakukan wawancara dengan berpedoman sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat namun dapat dilakukan pengembangan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penjelasan metode wawancara selanjutnya dijelaskan dalam penjelasan Soewadji (2012:154) ada tiga macam jenis wawancara, yakni :

a. Wawancara Berstruktur (Tertutup)

Wawancara berstruktur adalah pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dengan seperangkat daftar pertanyaan. Peneliti mewawancarai dengan bertatap muka langsung dengan interviewee dengan menggunakan daftar pertanyaan dan kuisioner. Dalam wawancara model ini peneliti tidak boleh mengarahkan jawaban interviewee, melainkan harus menanyakan sesuai dengan pertanyaan sebagaimana adanya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan peneliti melalui pengembangan pedoman wawancara tersebut. Dalam. Dalam pengumpulan data melalui wawancara inipun peneliti tidak boleh mengarahkan interviewee agar menjawab sesuai kemauan peneliti.

c. Wawancara Tak Berstruktur (Terbuka, Bebas, Non-Directive, atau Clientcentered)

Teknik pengumpulan data dengan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya mendasarkan pada pedoman, atau pokok-pokok, atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini keberadaan informasi data primer sangat diharapkan agar dapat diolah untuk menjadi laporan atas jawaban permasalahan yang diajukan. Dengan menggunakan wawancara mendalam peneliti dapat mendapat informasi secara lebih terbuka, dimana informan dapat mengutarakan dengan bebas apa yang diketahui tanpa terikat dengan pedoman yang mengikat. Dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat dengan seksama apa yang telah disampaikan oleh informan dengan teliti. Selanjutnya Sugiyono (2014:81-82) menjelaskan supaya hasil wawancara dapat

terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data (untuk membantu mencatat data hasil wawancara).
- b. Tape recorder, yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. Kamera, untuk memotret saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Adanya kamera dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapat informasi dari informan agar mendapatkan suatu temuan sebagai data penelitian, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara wawancara mendalam guna mendapat jawaban mendalam atas rangkaian pertanyaan yang diajukan. Dalam wawancara peneliti membawa serangkaian instrumen sebagai pedoman wawancara, maka peneliti menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu jalannya wawancara.

3.5.3. Dokumentasi

Guna mendapat data yang akurat peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi, dalam bagian ini peneliti dapat menemukan data tertulis dan dapat melakukan cek ulang terhadap temuan di lapangan secara langsung. Sugiyono (2014:82) menjelaskan:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

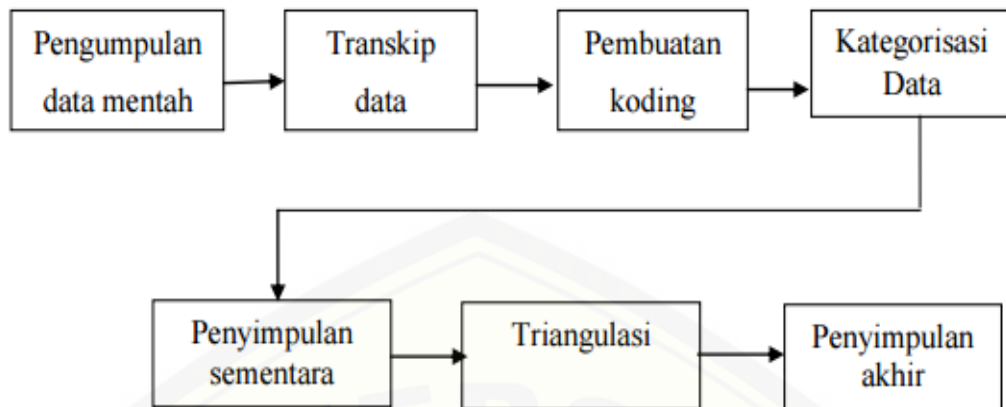
Dokumentasi dapat berupa data apapun yang merupakan rekaman kejadian atau peristiwa yang telah terjadi, seperti data tertulis, foto dan video. Selanjutnya Soewadji (2012:160) menjelaskan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatancatatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono 2014:88) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Setelah mengumpulkan data primer maupun sekunder langkah berikutnya yang diperlukan dari hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis peneliti dengan mengacu kepada pendapat Irawan (2006:76) membagi proses analisis data menjadi tujuh tahapan, untuk lebih mudah dipahami maka dapat dibuat bagan alur sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

Sumber : Irawan (2006;76)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Mentah

Di dalam pengumpulan data mentah peneliti melakukannya dengan cara melalui wawancara dengan informan, hasil observasi yang ada dilapangan dalam bentuk catatan awal observasi, foto-foto dokumentasi yang didapat dilapangan dan rekaman percakapan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti merupakan kumpulan data yang sebenarnya.

2. Transkrip Data

Data mentah yang diambil dari proses wawancara yang awalnya berupa rekaman dari tape recorder maupun catatan tulisan tangan yang didapat dari lapangan atau foto dokumentasi kemudian diubah menjadi catatan dalam bentuk tertulis dengan baik dan rapi. Pemindahan data-data menjadi ketikan tertulis dengan sebenarnya tanpa adanya tambahan pemikiran. Hasil observasi diolah dalam ketikan rapi menjadi hasil wawancara secara keseluruhan diketik dalam bentuk transkrip wawancara dan dokumen-dokumen seperti foto-foto.

3. Pembuatan Koding

Tahapan ini merupakan pemberian kode pada data hasil wawancara yang sudah ditranskrip. Dalam memberikan kode, peneliti mencari bagian-bagian

tertentu dan penting pada data seluruh transkrip, setelah diteliti mencari hal-hal penting kemudian peneliti mencari dan mengambil kata-kata kunci yang kemudian akan diberi kode.

4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini dimulai untuk melakukan penyederhanaan pada data temuan lapang dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu kategori. Pada tahap ini peneliti merangkum kata-kata kunci menjadi kata-kata atau rangkuman-rangkuman yang lebih sederhana sehingga dapat dijelaskan secara mendalam.

5. Penyimpulan Sementara

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni sesuai daengan temuan lapang tanpa merubah apapun.

6. Triangulasi

Pada tahap triangulasi ini dilakukan dengan proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data tersebut.

7. Penyimpulan Akhir

Pada tahap ini peneliti harus memeriksa dan mengulangi kembali langkahlangkah pada tahap sebelumnya untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data. Setelah dirasa cukup dan data yang ditemukan telah dianggap jenuh dan menjawab segala permasalahan penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap individu ingin memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohaninya untuk dapat hidup sejahtera. Tidak terkecuali pada penelitian ini yang berjudul “Strategi Survival Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik”. Bahwa setiap buruh nelayan yang memiliki anak sekolah/kuliah yang membutuhkan biaya cukup besar, apalagi anak yang masih kuliah di luar Kabupaten Probolinggo untuk biaya hidup sehari-hari dan membayar uang kos-kosan setiap bulan. Pensiunan dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil melaut saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan anak, karena pendapatan yang diterima dari melaut tidak cukup untuk membiayai pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencari alternatif lain untuk memperoleh penghasilan tambahan seperti, supir nelayan, pedagang ikan, tukang becak, meminjam uang kepada tetangga dan keluarga, hidup hemat, dan memanfaatkan jaringan sosial lainnya. Semua pekerjaan tambahan itu dilakukan oleh para buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anaknya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa alasan yang dikemukakan buruh nelayan untuk mencari penghasilan tambahan. Selain pendapatan yang diterima dari melaut tidak cukup, juga tidak hanya membiayai pendidikan anak. Akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Kegiatan buruh nelayan tidak hanya bekerja sehari penuh diluar rumah, tetapi pensiunan menghabiskan waktu luangnya untuk berkumpul dengan keluarga dirumah. Dari penjelasan teori dan fenomena yang dilakukan pensiun di Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima dari melaut tergantung dari hasil tangkapan, karena itu faktor cuaca sangat berpengaruh bagi para nelayan. Bila hasil tangkapan melimpah penghasilan yang didapat juga akan semakin banyak. Itu akan sangat berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga buruh nelayan. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan buruh

nelayan diketahui bahwa pendapatan buruh nelayan dari Rp. 0 – Rp.200.000. ini menandakan bahwa hasil tangkapan tidak bisa di duga-duga, kadang mereka mendapat pendapatan terkadang juga tidak mendapatkan apa-apa setelah berada dilaut dari jam 11.00 – 03.00 wib.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa buruh nelayan mempunyai strategi – strategi untuk bertahan hidup pada saat musim paceklik dikarenakan musim paceklik adalah suatu musim dimana mereka tidak bisa pergi untuk menangkap ikan karena cuaca, bulan, dll. strategi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan, strategi tersebut adalah :

1. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi Usaha adalah melakukan pekerjaan tambahan, dengan adanya kebutuhan yang susah untuk di penuhi karena adanya ketimpangan antara pendapatan dan jumlah kebutuhan yang harus di penuhi, apalagi musim paceklik yang membuat untuk tidak bekerja melaut. maka dari itu buruh nelayan di Desa Kalibuntu sebagai informan pokok melakukan pekerjaan tambahan sebagai supir nelayan, tukang becak, dan penjual ikan.

2. Jaringan Sosial

Kondisi ekonomi yang kekurangan mengakibatkan buruh nelayan sebagai informan pokok melakukan diversifikasi pekerjaan, namun apabila pendapatan dari melakukan pekerjaan tambahan dinilai tidak cukup dalam pemenuhan kebutuhan mereka akan memanfaatkan jaringan sosial yang mereka punya. Memanfaatkan jaringan sosial dengan cara meminjam uang dari kerabat keluarga atau dari tetangga, karena kondisi ekonomi mereka sudah memenuhi suatu kebutuhannya.

3. Hidup Hemat

Hidup hemat bagi buruh nelayan di Desa Kalibuntu merupakan salah satu strategi yang di terapkan untuk memenuhi kebutuhan, karena dengan hidup hemat mereka bisa menghemat uang hasil bekerja tambahan untuk keperluan yang lainnya.

5.2 Saran

Analisis permasalahan Strategi bertahan hidup Desa Kalibuntu pada saat musim paceklik menjadi langkah bagi masyarakat nelayan Desa kalibuntudalam membangun kesejahteraan hidup untuk bertahan hidup. Permasalahan tersebut menjadi langkah peneliti untuk memberikan saran terkait masalah yang dihadapi buruh nelayan Desa Kalibuntu untuk mensejahterakan Buruh nelayan di Desa Kalibuntu agar hidup sejahtera dalam bertahan hidup.

1. Diharapkan pemerintah memberikan keterampilan dan keahlian tertentu pada buruh nelayan untuk dapat bekerja mencari penghasilan tambahan dan tidak bergantung pada penghasilan dari maelaut pada saat memasuki musim paceklik.
2. Bagi pemerintah yang berperan besar dalam bidang pekerjaan supaya lebih banyak lagi membuka lapangan pekerjaan untuk buruh nelayan dan anak buruh nelayan apabila sudah lulus sekolah dan dapat merubah status sosialnya.
3. Menetapkan peraturan daerah terkait upah minimum untuk daerah kabupaten Probolinggo. Hal ini dengan maksud agar para nelayan yang melakukan disversifikasi usaha dalam pekerjaan kecil bisa mencukupi kebutuhan dalam biaya hidup secara ekonomi.
4. Pemerintah supaya memberikan beasiswa pada anak buruh nelayan khususnya yang memiliki prestasi di Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi.
5. Diharapkan buruh nelayan di Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo bisa mengupayakan semaksimal mungkin dapat menyelesaikan pendidikan anak sampai ke jenjang Perguruan Tinggi (PT).
6. Bagi anak buruh nelayan Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo supaya terus belajar dan ditingkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [ILO] Internatinal Labour Organitation. 2004. Seri Rekomendasi Kebijakan: Kerja Layak dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, 2003. [Internet]. [dikutip tanggal 12 Desember 2014]. Jakarta [ID]: ILO. **Dapat diunduh dari:** http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo_jakarta/documents/publication/wcms_125243.pdf
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2011. [Internet]. [dikutip tanggal 12 Desember 2014]. Jakarta [ID]: KKP. **Dapat diunduh dari:** <http://www.kkp.go.id/public/upload/LAKIP%20KKP%202012.pdf>
- Agunggunanto EY. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. [Internet]. Jurnal. [dikutip tanggal 4 Desember 2014]; Vol. I, No. 1: 50-58. **Dapat diunduh dari:** http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/download/1658/1432
- Aprinova, chandra. 2006. Jurnal Pemberdayaan Komunitas Miskin. Lembaga Penelitian IPB Bogor. dilihat 28 Maret 2016
- Arkatut R. 2013. Strategi Istri Nelayan dalam Menunjang Penghasilan Keluarga di Dusun Merpati Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. [Internet]. Jurnal. [dikutip tanggal 19 September 2014]; Vol II, No. 2: 1-12. **Dapat diunduh dari:** <http://jurnalnasional.ciki.me/index.php/sostri/article/download/385/363>
- Karlita, Nanda. 2015. Strategi Bertahan Hidup Perempuan Dalam Komunitas Nelayan. IPB. FEM. Bogor.
- Kornita SE, Yusuf Y. Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Penduduk Miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan. [Internet]. Jurnal. [dikutip tanggal 5 Desember 2014]. **Dapat diunduh dari:** <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/download/823/816>
- Kristianti, Kusai, Bathara L. 2014. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. [Internet]. Jurnal. [dikutip tanggal 30 November 2014]; Vol. XLII, No. 1: 62-68. **Dapat diunduh dari:** <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JT/article/viewFile/2150/2116>
- Mashoed, 2004. Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Surabaya : Papyrus
- Mashoed, 2004. Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Surabaya : Papyrus Miles, Mathew, dan Huberman A, Michael. 1992. Analisi Data Kualitatif. Jakarta : UI Press.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Retnowati E. 2011. Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum). [Internet]. Jurnal. [dapat dikutip 5 Desember 2014]; Vol. XVI, No. 3: 149-159. **Dapat dikutip dari:** http://ejournal.uwks.ac.id/myfiles/20120708131038258_7/12.pdf

Septiadi M. 2013. Pengaruh ketimpangan gender terhadap strategi bertahan hidup rumah tangga buruh tani miskin di desa Cikarawang. [skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, Prof, Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhartini E. 2009. Peran Wanita Nelayan di Dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat di Madura-Jawa Timur. [Internet]. [dikutip tanggal 10 Desember 2014]. **Dapat dikutip dari:** http://jurnalinspirat.com/Download/JI5_9.pdf

Suharto, 2004, Social Welfare Problems and Social Work in Indonesia: Trends and Issues, makalah pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: STKS, 2 Maret 2016

Sulistiyani, A. T, 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.

Tholchah Hasan. M, Dkk. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Tinjauan Teoritis Dan Praktis. Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.

Jurnal :

Arkatut R. 2013. *Strategi Istri Nelayan dalam Menunjang Penghasilan Keluarga di Dusun Merpati Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*.

Kornita SE, Yusuf Y. 2014. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Penduduk Miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan*.

Kristianti, Kusai, Bathara L. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.*

Retnowati E. 2011. *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum).*

Suhartini E. 2009. *Peran Wanita Nelayan di Dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat di Madura-Jawa Timur.*

[ILO] Internatinal Labour Organitation. 2004. *Seri Rekomendasi Kebijakan: Kerja Layak dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, 2003.*

[KKP] Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2012. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Kelautan dan Perikanan Tahun 2011.*

Agunggunanto EY. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.*

Undang-undang :

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15/90) Tentang Usaha Perikanan,

UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Internet :

<http://www.kemsos.go.id>, Diakses pada tanggal 5 november 2016

<http://www.probolinggakab.go.id/> ,Diakses pada tanggal 2 november 2016

Siregar. H. 2012. Kesejahteraan Sosial. Jurnal (Http://Www.Google.Com/Pengertian Kesejahteraan Sosial.Pdf), Diakses Pada Tanggal 18 Maret 2016

Lampiran 2

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan Informan Bobby



Gambar 2. Wawancara dengan Informan Nur Hasan dan Bukhori



Gambar 3. Kondisi kapal nelayan saat musim paceklik



Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI SURVIVAL BURUH
NELAYAN PADA SAAT MUSIM PACEKLIK**

1. Informan Pokok Buruh Nelayan

A. Latar belakang informan

- A.1 Nama
- A.2 Jenis Kelamin
- A.3 Umur
- A.4 Pendidikan Terakhir

B. Latar Belakang Pekerjaan

B.1 Keadaan Buruh Nelayan

- Tahun berapa mulai bekerja sebagai nelayan?
- Berapa pendapatan saat menjadi buruh nelayan?

B.2 Keadaan Saat Musim Paceklik

- Apa saat musim paceklik mempunyai pekerjaan lain ?
- Berapa pekerjaan yang dilakukan?
- Apa saja kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi?
- Berapa pendapatan dari pekerjaan sampingan tersebut?

C. Strategi Buruh Nelayan

C.1 Strategi Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik

- Apa usaha yang dilakukan pada saat musim paceklik untuk menambah penghasilan tambahan ?
- Apakah pekerjaan sampingan itu untuk cukup menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
- Penghasilan tambahan yang didapat dari pekerjaan tambahan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?
- Selain usaha yang bapak/ibu punya, apakah masih mempunyai usaha lain yang bisa menghasilkan gaji tambahan ?
- Bagaimana mensiasati pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sehari-hari ?

2. Informan Tambahan

A. Latar belakang informan Tambahan

- A.1 Nama
- A.2 Jenis Kelamin
- A.3 Umur
- A.4 Keterkaitan dengan informan pokok

B. Wawancara dengan informan tambahan

B.1 Wawancara Dengan Keluarga Buruh Nelayan

- apa pekerjaan sehari-hari informan pokok?
- Apa yang dilakukan informan pokok selama tidak bekerja sebagai nelayan?
- Apakah tambahan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- Apakah anda juga bekerja?
- Apakah anda bekerja untuk keluarga?
- Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain pekerjaan yang anda lakukan sekarang?
- Apakah pekerjaan yang anda lakukan sekarang cukup untuk pemenuhan kebutuhan keluarga?

B.2 Wawancara Dengan Juragan Kapal Buruh Nelayan

- Apakah informan pokok bekerja dikapal anda?
- Sudah berapa lama informan pokok bekerja dikapal anda?
- Apa posisi informan pokok di kapal anda?

Lampiran 4

Transkrip Reduksi Data Strategi Survival Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik

A. Strategi Survival buruh nelayan pada saat musim paceklik		Transkrip
A.1 Strategi Survival Buruh Nelayan	1.1 Melakukan diversifikasi usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bekerja sampingan sebagai supir, hitung-hitung untuk menambah penghasilan selain dari penghasilan dari nelayan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan dari kerja nelayan saja kadang tidak cukup untuk makan sehari – hari, apalagi saya mempunyai anak yang kuliah di perguruan tinggi sama sekolah dasar, jadi biayanya sangat tinggi seperti anak pertama butuh biaya kos, uang bulanan, kalau spp alhamdulillah gratis dari sekolahnya. (Nur Hasan .F: 03 Maret 2017) • kalau saya bekerja sebagai penjual ikan, modalnya dari informan Nur Hasan .F, jika dia mendapatkan hasil tangkapan dari melaut jadi tidak membeli ikan, hasil tangkapan dari melaut langsung dijual saja. Hitung-hitung mengurangi beban bapak. (Informan Maryam : 03 Maret

		<p>2017)</p> <ul style="list-style-type: none">• Pekerjaan sampingan saya mulai sejak saya mempunyai keluarga mas, kalau hanya mengandalkan kerja sebagai nelayan tidak cukup, karena penhasilannya tergantung hasil tangkapan, kalau tangkapan banyak penghasilannya bisa Rp. 150.000, tapi kalau hasil tangkapannya kecil pendapatan hanya bisa Rp. 20.000, bahkan tidak ada hasil tangkapan sama sekali. Banyaknya kebutuhan keluarga yang membuat saya harus menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga. (Informan Bobby : 03 Maret 2017)• Saya punya pekerjaan sampingan mas untuk menambah penghasilan, yaitu sebagai pengumpul barang bekas terus di jual lagi. Meskipun penghasilan tidak besar ini lumayan bisa membeli susu untuk kebutuhan anak dan keluarga. (Informan Buali : 04 Maret 2017)• “saya bekerja sebagai buruh nelayan mas, sudah selama saya berkeluarga. Tetapi saya juga bekerja sebagai tukang becak untuk mengisi waktu selama saya tidak melaut”. (Informan Bukhori :
--	--	--


		<p>05 Maret 2017)</p> <ul style="list-style-type: none">• ”saya cuma lulusan SD mas, kalau mau pilih-pilih pekerjaan tidak akan akan dapat. Apa sih yang bisa yang dilakukan dengan lulusan SD? Kalau bisa jadi tukang becak ya dijalani saja. Penghasilan dari becak tidak banyak mas, kalau dapet pelanggan paling tidak dapat Rp. 40.000 tapi kalau tidak dapat penumpang ya pulang tidak dapet uang”. (Informan Bukhori : 05 Maret 2017)• “kebutuhan keluarga yang paling utama adalah anak mas, biaya sekolah anak, dari uang saku sampai spp setiap bulan, belum lagi terkadang ada iuran-iuran dari sekolah. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya bekerja sampingan sebagai tukang becak”. (Informan Maskur : 06 Maret 2017)• “gaji dari pekerjaan sampingan saya tidak cukup untuk kebutuhan anak sekolah apalagi di saat sekarang musim paceklik jadi tidak ada masukan untuk penghasilan dari melaut. Jadi jalan satu-satunya meminjam uang kepada keluarga atau tetangga”. (Informan Nur
--	--	---

	<p>1.2Memanfaatkan jaringan sosial</p>	<p>Hasan F : 03 Maret 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya bekerja sebagai nelayan dan kalau tidak melaut saya bekerja sebagai penjual ikan, akan tetapi penghasilan seperti itu tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, termasuk biaya anak sekolah. Maka dari itu kadang sering pinjam ke kerabat atau tetangga sekedar untuk kebutuhan sehari-hari saja, untungnya juga istri juga membantu bekerja”. (informan Bobby : 04 Maret 2017 • “kadang penghasilan tambahan saya dan istri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jalan satu-satunya yaitu meminjam uang kepada keluarga atau tetangga”. (Informan Buali : 04 Maret 2017) • “kalau sudah musim paceklik saya
		<p>tidak melaut, tapi melakukan pekerjaan sampingan. Akan tetapi pekerjaan sampingan penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah, dalam keadaan mendesak seperti itu biasanya meminjam uang kepada</p>

	<p>1.3 Hidup Hemat</p>	<p>keluarga atau tetangga”. (Informan Nur Hasan : 04 Maret 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “kalau sudah tidak ada uang lagi satu-satunya jalan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga dengan meminjam kepada keluarga atau tetangga.” (Informan Bukhori : 05 Maret 2017) • “kalau sudah mencapai musim paceklik biasanya saya hanya mengandalkan penghasilan dari becak, tapi itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan sehari –hari,maka dari itu biasanya saya pinjam ke keluarga, tetangga, dan teman”. (Informan Maskur : 06 Maret 2017) • “Untuk biaya kuliah anak dan kebutuhan sehari-hari, saya cukup-cukupkan saja. Karena saya hanya mengandalkan pendapatan dari nelayan dan supir saja. Jadi untuk kebutuhan sehari-hari saya hidup hemat dengan apa adanya”.(Informan Nur Hasan .F: 03 Maret 2017) • “untuk tetap bisa melanjutkan anak sekolah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya hidup hemat dan makan apa adanya saja”. (Informan
--	------------------------	--

		<p>pokok Bobby : 03 Maret 2017)</p> <ul style="list-style-type: none">• “dengan pendapatan yang hanya sekedar cukup untuk biaya kebutuhan sehari-hari, saya dan keluarga hidup hemat untuk makan sehari-hari dan pengeluaran lainnya”. (Informan pokok : 04 Maret 2017)• “penghasilan dari nelayan dan penghasilan tambahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak. Untuk itu dalam keluarga saya, saya hidup hemat, makan sehari-hari makan apa adanya dan tidak banyak pengeluaran”. (Informan Bukhori : 05 Maret 2017)
--	--	--

Lampiran 5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lmlit@unej.ac.id

Nomor : 102 /UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

13 Februari 2017


Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Probolinggo
di -
PROBOLINGGO

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 596/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 9 Februari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Edwin Agus Lutfi / 10091010301010
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Rotawu No. 17 Jember / No. Hp 082244998946
Judul Penelitian : Strategi Survival Buruh Nelayan pada Saat Musim Paceklik (Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo)
Lokasi Penelitian : Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
Lama Penelitian : Dua Bulan (13 Februari – 13 April 2017)


maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


a.n Ketua
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak.ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip


CERTIFICATE NO : QMS:173

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ahmad Yani 23 – Telpon (0335) 421440-434455
PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH
Nomor : 072/269/426.204/2017

Membaca : Surat dari : LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS JEMBER Tertanggal , 13 Pebruari 2017
Nomor : 202/UN25.3.1/LT/2017 Perihal : Permohonan ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh ;
Nama Peneliti / Penanggung Jawab : **EDWIN AGUS LUTFI**
NIDN/NIP. : 10091010301010
Pekerjaan / Instansi : Mahasiswa.
Alamat : Dusun Gudang RT 01/RW 03 Desa Sidopekso Kec. Kraksaan.
Thema/Acara Survey/Resarch : **Strategi Survival Buruh Nelayan pada Saat Musim Paceklik (Studi Deskriptif pada Buruh Nelayan di Desa Kalibuntu Kec. Kraksaan).**

Daerah/tempat dilakukan Survey/ Research : Desa Kalibuntu Kec. Kraksaan.
Lamanya survey / Research : 13 Pebruari s/d 13 April 2017 . Ijin berlaku 3 (Tiga) bulan sejak surat di keluarkan.


Pengikut peserta Survey : -

Dengan **ketentuan sebagai berikut**

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey / research.
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, 23 Pebruari 2017

**KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PROBOLINGGO**


M. MUKSON, SH. MSI
Pemula Tk. I
NIP. 19700817 199003 1 007

TEMBUSAN :
Yth. 1. Ibu Bupati Probolinggo (sebagai laporan)
2. Sdr. Komandan Kodim 0820 Prob;
3. Sdr. Kapolres Probolinggo;
4. Sdr. Muspika Kec. Kraksaan;
5. Sdr. Kepala Desa Kalibuntu;
6. Sdr. Sekretaris UNIV. Jember;
7. Yang bersangkutan.

Lampiran 7

PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN KRAKSAAN
Jl. Raya Panglima Sudirman No. 204 Telp. (0335) 841104
PROBOLINGGO

Kraksaan, 13 april 2017

Nomor : 050.7/181/426.414/2017 . Kepada
Sifat : Penting Yth. Sdr. Kepala Desa Kalibuntu
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian/Survei di -
Kalibuntu.


Dengan Hormat,

Memperhatikan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Probolinggo Tanggal 13 Febuari – 13 April 2017 Nomor : / / / bersama ini kami memberikan ijin penelitian/ survei di Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksaan kepada :

Nama Peneliti : **EDWIN AGUS LUTFI**
NIDN/NIM : 100910301010
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswa
Alamat : Blok Gudang RT 001/RW 003
Desa Sidopekso Kec. Kraksaan
Keperluan : Melakukan Penelitian tentang
“Strategi Survival Buruh Nelayan
Pada Saat Musim Paceklik”
Lokasi : Desa Kalibuntu Kec. Kraksaan
Lamanya Survei : 13 Febuari – 13 Maret 2017

Sehubungan Dengan hal Tersebut dapatnya saudara memberikan data – data informasi yang di perlukan.

Demikian untuk dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.


MUHAMMAD ABDUL RAMIN, AP, M. Si
NIP
197503041995011001

Lampiran 8

